



METODE IQRO' DAN YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

**(Studi Komparasi TK/TPA Riyadlus Sholihin dan TK/TPA Manbaul Qur'an
Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir)**

Muyassaroh^{1*)} dan Ani Nafisah¹⁾

¹⁾STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Sumatera Selatan

¹⁾STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Sumatera Selatan

e-mail: ¹⁾*muyasnasir@yahoo.com*, ²⁾*aninafisah71@gmail.com*

Abstract

This research is motivated by the difficulty of teachers in kindergarten / TPA in providing teaching to read and write the Koran directly to students, this can be seen from the differences in children's ability to read and write the Koran, so in the learning process al- The Qur'an applies the Iqro and Yanbu'a methods to improve the quality of students' reading and writing of the Qur'an. The purpose of this study was to determine the Iqro method in Riyadlus Sholihin Kayuagung Kindergarten / TPA, Ogan Komering Ilir Regency, to find out the Yanbu'a method in TK / TPA Manbaul Qur'an Kayuagung Ogan Komering Ilir, and to find out the difference between the Iqro and Yanbu'a methods. in improving the ability to read and write Al-Qur'an.

This research method used field research research, with a quantitative approach, the population in this study were Riyadlus Sholihin Kindergarten / TPA and Manbaul Qur'an Kindergarten / TPA children with a sample of 90 respondents, 45 TK / TPA Riyadlus Sholihin children and 45 TK / TPA children. Manbaul Qur'an. Data collection techniques using tests and documentation. Descriptive data analysis techniques and hypothesis testing using the t-test formula.

The results showed that based on the t test obtained in the calculation (namely $t_o = -0.8435$) was smaller than t_t (both at the 5% significance level and the 1% significance level), the null hypothesis (H_o) was accepted. It means that between variable I and variable II there is no significant difference. The average score obtained by Riyadlus Sholihin TK / TPA was 31.86 from 45 respondents. Meanwhile, the average score obtained by TK / TPA Manbaul Qur'an was 32.97 from 45 respondents. Judging from the average score, the TK / TPA Manbaul Qur'an was better than the TK / TPA Riyadlus Sholihin. Even though there are differences in the mean test results between the two variables, the mean difference is not a significant difference, therefore the authors can conclude that there is no difference between the Iqro method and the Yanbu'a method in improving Al-Qur'an reading and writing skills.

Keywords: *Iqro Method, Yanbu'a Method, Read and Write Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesulitan guru di TK/TPA dalam memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara langsung kepada peserta didik. Adapun



tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode Iqro di TK/TPA Riyadlus Sholihin Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk mengetahui metode Yanbu'a di TK/TPA Manbaul Qur'an Kayuagung Ogan Komering Ilir, dan untuk mengetahui perbedaan antara metode Iqro dan Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah anak TK/TPA Riyadlus Sholihin dan TK/TPA Manbaul Qur'an dengan sampel 90 responden, 45 anak TK/TPA Riyadlus Sholihin dan 45 anak TK/TPA Manbaul Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian t tes yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = - 0,8435$) adalah lebih kecil daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%) maka Hipotesis nihil (H_o) diterima. Berarti antara variabel I dan Variabel II tidak dapat perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Riyadlus Sholihin sebesar 31,86 dari 45 responden. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Manbaul Qur'an sebesar 32,97 dari 45 responden. Dilihat dari rata-rata skor dihasilkan TK/TPA Manbaul Qur'an lebih baik dari TK/TPA Riyadlus Sholihin. Sekalipun terdapat perbedaan Mean hasil tes diantar kedua variabel tersebut, namun perbedaan mean itu bukanlah perbedaan yang signifikan, karena itu penulis dapat menyimpulkan tidak ada perbedaan antara metode Iqro dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Iqro, Metode Yanbua, Baca Tulis Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹ Muhammed Zaed mengungkapkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kitab tentang ajaran agama tetapi juga merupakan sebagai sebuah mukjizat/keistimewaan untuk bahasa Arab¹

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk sekaligus menjadi pedoman yang menghantarkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an menurut istilah Arab adalah kata benda verbal yang membawa konotasi

¹ Zaid, M. A. (2011) (King Khalid University). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN Vol. 18, No. 2*, 75-100.



dari "membaca terus menerus," "resital," atau pesan yang menceritakan atau mendengarkan lagi dan lagi² (Cornell, 2005:1).

Al-Qur'an akan memberikan petunjuk serta kesejahteraan bagi manusia jika manusia mau memperlajari, membaca, mengajarkannya karena di dalam Al-Qur'an mengajarkan tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: "Sungguh, Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang menjejakkan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar." (Q.S Al-Isra: 9)³

Guna melihat keberhasilan sebuah program pembelajaran baca dan tulis al-Qur'an maka dibutuhkan evaluasi untuk melihat sejauhmana keefektifan sebuah metode belajar yang di sajikan menggunakan metode Iqro' dan Metode Yanbu'a. Setiap metode masing-masing memiliki karakter tersendiri sehingga memiliki kelbihan dan kekurangan. Menurut Gaziosmanpaşa evaluasi program adalah sebagai suatu proses kontribusi terhadap pengembangan program pendidikan, keputusan program, dan menggambarkan situasi saat ini melalui evaluasi proses aplikasi⁴ (Gaziosmanpaşa, 2010: 78).

Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diperlukan juga pengajar yang berkualitas dan memiliki kreatifitas, daya ingat karena untuk menyeimbangkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Winkel mengemukakan pendapatnya bahwa: "mengingat adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari informasi atau kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau"⁵ (Winkel, 2009: 73).

² Cornell, V.J. (2005). Teaching and learning in the Qur'an. *The Journal of Scriptural Reasoning*, 5.3, 1-

³ Departemen Agama. (1991). *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*. Semarang: Menara Qudus.

⁴ Gaziosmanpaşa, İ Y. (2010). How to conduct a qualitative program evaluation in the light of Eisner's educational connoisseurship and criticism model. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 1, 78-83

⁵ Winkel, W.S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2009: 73



Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien, dan mempunyai daya tarik terhadap anak. Cara pengajaran kriteria tinggi, yaitu cara mengajar lebih besar penekanan pada pengucapan yang meliputi penekanan penyebutan huruf, intonasi, pengaturan panjang pendek (ritme), dan penerapan pada kalimat lainnya⁶ (Ogawa & Wilkinson, 1997: 259).

Dalam proses pembelajaran adakalanya mengalami kendala yang tidak kita inginkan sehingga kendala tersebut menjadi sebuah ilusi kegagalan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. De Porter & Hernacki (2003: 95) memberikan sebuah ilusi bahwa "ketika Anda telah menemui kegagalan dalam belajar sebenarnya, Anda sedang menuju puncak keberhasilan⁷. Oleh karena itu pemilihan metode belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Iqro adalah salah satu metode belajar-mengajar Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.⁸

Menurut K.H As'ad Humam, penyusun buku Iqro', prinsip-prinsip pengajaran metodologi Iqro' ada 10. Dari 10 prinsip tersebut dibagi menjadi dua yaitu metodologinya dan keistimewaannya. Adapun metodologinya adalah sebagai berikut:⁹. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁰ Kemampuan juga bisa diartikan sebagai kompetensi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan

⁶ Ogawa, N & Wilkinson, D.E. (1997). Let your students teach their class. *The Internet TESL Journal For Teachers of English as a Second Language*, III, 1-7.

⁷ De Porter, B & Hernacki, M. (2003). *Quantum learning (Mebiasakan belajar nyaman dan menyenangkan)*. Bandung : Kaifa Mizan Pustaka. halm 95

⁸ Arief Gunawan, 2008, *Rahasia Sukses Mengajar Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan (Buku Pegangan TK/TP Al-Qur'an)*, Jakarta Selatan: Yayasan Wakaf Madani, hlm. 11

⁹ Ahmad Darka, 2005, *Methodologi Pengajaran Iqro' Sebuah Pengalaman Mengajar & Menatar*, Pustaka Alivia, hlm.vii

¹⁰ Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 5



dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹ Belajar akan mencapai kualitas tinggi jika memiliki beberapa faktor belajar.¹²

Metode Iqro'diantaranya adalah menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)sesuai dengan sifat metode Iqro'sendiri, jadi bukan guruyang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif dan dalam penerapannya menggunakan metode klasikal privat maupun cara eksistensi. Sedangkan belajar dibutuhkan media sebagai penunjang keberhasilan proses belajar.¹³

Kelebihan dari metode Yanbu'a diantaranya adalah tulisan disesuaikan dengan *Rasm 'Utsmaniy*, contoh-contohhuruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tandabaca dan waqaf diarahkan pada tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, dan terdapat media belajar berupa alat peraga untuk menunjang pembelajaran.

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan yang menyebabkan orang semakin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.¹⁴

Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak sekaligus, ia turun secara berangsur-angsur dalam jangka waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Urutan turunnya pun tidak sebagai mana susunan yang ada sekarang, tetapi ia turun berpisah-pisah. Ayat-ayat yang turun itu adakalanya karena suatu sebab (Asbabun Nuzul), tetapi ada kalanya tanpa sesuatu sebab apapun, dan yang terakhir inilah yang banyak terjadi.¹⁵ Karakteristik Al-Qur'an merupakan identitas Ilahi: ajaran-ajarannya disampaikan kepada seluruh umat.¹⁶ Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan *tartil*, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.¹⁷

Guna menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan baca tulis Al-Qur'an maka dilakukan penelitian di TK/TPA Riyadlus Sholihin Kayuagung Kabupaten Ogan

¹¹ Akmal Hawi, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 1

¹² Muyasaroh. (*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2, 2014). Himpunan Evaluasi dan Penelitian Indonesia (HEPI). Pengembangan Instrumen Model CIPP pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Halm 216.

¹³ Alison K. B (1999). Strategies To Enhance Memory Based On Brain-Research. *Focus on Exceptional Children*, 0015511X, Oct99, Vol. 32, Issue 2. 1-22.

¹⁴ Ahmad H.P dan Alek, 2016, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya*, Jakarta: Erlangga, hlm.62

¹⁵ Ali Hamzah, 2014, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, ..., hlm. 32

¹⁶Muyasaroh, 2016, *Evaluasi Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah & Haqqiena Media, hlm. 78

¹⁷ Abdul Chaer, 2014, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, ..., hlm. 1



Komering Ilir dan di TK/TPA Manbaul Qur'an Kayuagung Ogan Komering Ilir, dan untuk mengetahui perbedaan antara metode Iqro dan Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah anak TK/TPA Riyadlus Sholihin dan TK/TPA Manbaul Qur'an dengan sampel 90 responden, 45 anak TK/TPA Riyadlus Sholihin dan 45 anak TK/TPA Manbaul Qur'an. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan santri yang menggunakan metode Iqro di TK/TPA Riyadlus Sholihin

Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri yang menggunakan metode Iqro hasilnya adalah sebagai berikut:

- Pada tes yang pertama yaitu kemampuan siswa melafadzkan makhrajul huruf, santri yang mampu melafadzkan 21 atau lebih huruf hijaiyah ada 45 orang, kemudian siswa yang mampu melafadzkan 11 sampai dengan 20 huruf hijaiyah tidak ada dan siswa yang mampu melafadzkan 1 sampai dengan 10 huruf hijaiyah tidak ada.
- Pada tes yang kedua yaitu kemampuan membedakan *makhraj* yang hampir sama bunyi dan pengucapannya, siswa yang mampu membedakan 17 atau lebih huruf hijaiyah 30 orang, kemudian siswa yang mampu membedakan 13-16 huruf hijaiyah ada 11 orang, dan siswa yang mampu membedakan 9-12 huruf hijaiyah ada 4 orang.
- Pada tes yang ketiga yaitu kemampuan membaca *nun mati* atau *tanwin*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 15 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 12 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 18 orang.
- Pada tes yang keempat yaitu kemampuan membaca *mim mati* siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 18 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 8 orang, dan



-
- siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 19 orang.
- Pada tes yang kelima yaitu kemampuan membaca *mad* secara baik dan benar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 20 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 9 orang.
 - Pada tes yang keenam yaitu kemampuan membaca *qalqalah* dengan baik dan benar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 23 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 4 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 18 orang.
 - Pada tes yang ketujuh yaitu kemampuan mewaqafkan kalimat atau ayat dan memulainya, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 13 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 11 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 21 orang.
 - Pada tes yang kedelapan yaitu kemampuan membaca *fawatihus Suwar*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 10 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 9 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 26 orang.
 - Pada tes yang kesembilan yaitu kemampuan membaca dan membedakan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 23 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 12 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 10 orang.
 - Pada tes yang kesepuluh yaitu kemampuan membaca ayat atau surah secara fasih dan lancar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 19 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 10 orang.
-



-
- Pada tes yang kesebelas yaitu kemampuan menulis angka arab dari 1 sampai 10, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 34 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 11 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar tidak ada.
 - Pada tes yang keduabelas yaitu kemampuan menulis huruf hijaiyah, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 26 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 19 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar tidak ada.
 - Pada tes yang ketigabelas yaitu kemampuan menyalin tulisan yang sudah dicontohkan, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 8 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 33 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 4 orang.
 - Pada tes yang keempatbelas yaitu kemampuan menyambung huruf Arab dengan benar, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 1 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 3 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 41 orang.
 - Pada tes yang kelimabelas yaitu kemampuan memisahkan huruf Arab dengan benar, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 5 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 11 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 29 orang.

Hasil nilai tes di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori amat baik adalah sebanyak 10 orang, siswa yang berada dalam kategori baik adalah sebanyak 10 orang, siswa yang berada dalam kategori cukup adalah sebanyak 10 orang, dan siswa yang berada dalam kategori kurang adalah sebanyak 15 orang.

Langkah selanjutnya penulis akan melakukan perhitungan untuk mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Mean Variabel I, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$f=4, fX = 1434, (X - M_2) = 3.8, x^2 = 769,672, fx^2 = 2109,202$$



Dari hasil hitung diatas kemudian dilanjutkan mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel I atau variabel X;

a. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M1 = (\Sigma fxN1)$$
$$= (143445) = 31,86$$

b. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD1 = \frac{\sqrt{\Sigma fx^2_2}}{N1}$$
$$SD1 = \frac{\sqrt{2.109.202}}{15}$$
$$SD1 = 6,846$$

c. Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus:

$$SEM1 = \frac{SD1}{\sqrt{N-1}}$$
$$SEM1 = \frac{6,846}{\sqrt{14}}$$
$$SEM1 = 1,0325$$

2. Kemampuan santri yang menggunakan metode Yanbua di TK/TPA Manbaul Qur'an



Berdasarkan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri yang menggunakan metode Iqro hasilnya adalah sebagai berikut:

- Pada tes yang pertama yaitu kemampuan siswa melafadzkan makhrajul huruf, santri yang mampu melafadzkan 21 atau lebih huruf hijaiyah ada 30 orang, kemudian siswa yang mampu melafadzkan 11 sampai dengan 20 huruf hijaiyah ada 10 orang dan siswa yang mampu melafadzkan 1 sampai dengan 10 huruf hijaiyah ada 5 orang.
- Pada tes yang kedua yaitu kemampuan membedakan *makhraj* yang hampir sama bunyi dan pengucapannya, siswa yang mampu membedakan 17 atau lebih huruf hijaiyah ada 15 orang, kemudian siswa yang mampu membedakan 13-16 huruf hijaiyah ada 14 orang, dan siswa yang mampu membedakan 9-12 huruf hijaiyah ada 16 orang.
- Pada tes yang ketiga yaitu kemampuan membaca *nun mati* atau *tanwin*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 16 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 15 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 14 orang.
- Pada tes yang keempat yaitu kemampuan membaca *mim mati* siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 16 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 19 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 20 orang.
- Pada tes yang kelima yaitu kemampuan membaca *mad* secara baik dan benar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 16 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 13 orang.
- Pada tes yang keenam yaitu kemampuan membaca *qalqalah* dengan baik dan benar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 18 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 11 orang.



-
- Pada tes yang ketujuh yaitu kemampuan mewaqafkan kalimat atau ayat dan memulainya, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 12 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 18 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 15 orang.
 - Pada tes yang kedelapan yaitu kemampuan membaca *fawatihus Suwar*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 4 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 18 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 23 orang.
 - Pada tes yang kesembilan yaitu kemampuan membaca dan membedakan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 27 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 2 orang.
 - Pada tes yang kesepuluh yaitu kemampuan membaca ayat atau surah secara fasih dan lancar, siswa yang mampu membaca secara benar dan fasih ada 29 orang, kemudian siswa yang mampu membaca secara benar namun tidak lancar atau terbata-bata ada 16 orang, dan siswa yang tidak mampu membaca dengan benar sekalipun lancar ada 2 orang.
 - Pada tes yang kesebelas yaitu kemampuan menulis angka arab dari 1 sampai 10, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 34 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 11 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar tidak ada.
 - Pada tes yang keduabelas yaitu kemampuan menulis huruf hijaiyah, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 19 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 26 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar tidak ada.
 - Pada tes yang ketigabelas yaitu kemampuan menyalin tulisan yang sudah dicontohkan, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 9 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak



rapi dan indah ada 32 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 4 orang.

- Pada tes yang keempatbelas yaitu kemampuan menyambung huruf Arab dengan benar, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 1 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 33 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 11 orang.
- Pada tes yang kelimabelas yaitu kemampuan memisahkan huruf Arab dengan benar, siswa yang mampu menulis secara benar dan rapi ada 17 orang, kemudian siswa yang mampu menulis secara benar namun tidak rapi dan indah ada 23 orang, dan santri tidak mampu menulis dengan benar ada 5 orang.

Hasil nilai diatas menunjukkan bahwa dari hasil tes diketahui jumlah santri yang menjadi responden di TK/TPA Manbaul Qur'an sebanyak 45 orang, serta nilai terendah yang diperoleh adalah 23, sementara nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa dari akumulasi keseluruhan materi yang diujikan adalah 43.

Data di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori **amat baik** adalah sebanyak 6 orang, siswa yang berada dalam kategori **baik** adalah sebanyak 16 orang, siswa yang berada dalam kategori **cukup** adalah sebanyak 14 orang, dan siswa yang berada dalam kategori **kurang** adalah sebanyak 9 orang.

Langkah selanjutnya penulis akan melakukakn perhitungan untuk mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Mean Variabel I, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$f=45, fX = 1484, (X - M_2) = 9.6, x^2 = 1316,9805, fx^2 = 1316,9805$$

Dari hasil hitungan di atas kemudian dilanjutkan mencari mean, deviasi standar, dan standar error dari mean variabel I atau variabel Y;

- a. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$
$$= \left(\frac{1484}{45} \right) = 32,97$$

- b. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:



$$SD2 = \frac{\sqrt{\sum fX^2}}{N2}$$

$$SD2 = \frac{\sqrt{1.316,9805}}{45}$$

$$SD2 = \sqrt{29,2662} = 5,409$$

c. Mencari Standar Error Mean Variabel I dengan rumus:

SD2

$$SEM2 = \sqrt{N - 1}$$

5,409

$$SEM2 = \sqrt{14}$$

= 0,8158

Setelah diketahui mean variabel I dan II, deviasi standar variabel 1 dan II, dan standar Error variabel I dan II, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar error perbedaan mean variabel I dan II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{(1,0325)^2 + (0,8158)^2} = \sqrt{1,06605625 + 0,66552964}$$
$$= \sqrt{1,73158589} = 1,3158$$

Langkah selanjutnya adalah mencari harga t_o dengan rumus :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dimana telah diketahui bahwa:

$M_1 = 31,86$, $M_2 = 32,97$ sedangkan $SE_{M_1 - M_2} = 1,3158$ dan dimasukkan kedalam rumus:

$$t_o = \frac{31,86 - 32,97}{1,3158} = \frac{-1,11}{1,3158} = -0,8435$$

Langkah berikutnya, memberikan interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 45 + 45 - 2 = 88$ (konsultasi Tabel Nilai "t"). ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 88; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 90. Dengan df sebesar 90 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%: $t_t = 1,99$ dan pada taraf signifikansi 1%: $t_t = 2,63$. Karena "t" yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = -0,8435$) adalah lebih kecil daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%) maka Hipotesis nihil (H_o) diterima. Berarti antara variabel I dan Variabel II tidak dapat perbedaan yang signifikan.

Skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Riyadlus Sholihin sebesar 31,86 dari 45 responden. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Manbaul Qur'an sebesar 32,97 dari 45 responden. Dilihat dari rata-rata skor dihasilkan TK/TPA Manbaul Qur'an lebih baik dari TK/TPA Riyadlus Sholihin. Sekalipun terdapat perbedaan Mean hasil tes diantar kedua variabel tersebut, namun perbedaan mean itu bukanlah perbedaan yang signifikan, karena itu penulis dapat menyimpulkan tidak ada perbedaan antara metode Iqro dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Adapun perbedaan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan dan Metode Iqro dan Metode Yanbu'a yakni berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan t hitung < t tabel (5%) < t tabel (1%) diperoleh $-0,8435 < 1,99 < 2,63$ dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antarakemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro di TK/TPA Riyadlus Sholihin dan metode Yanbu'adi

TK/TPA Manbaul Qur'an Kayuagung Nilai thitung - 0,8435 tersebut sangat kecil dan menunjukkan perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di TK/TPA Riyadlus Sholihin dan metode Yanbu'adi TK/TPA Manbaul Qur'an Kayuagung sangat sedikit dan tidak signifikan. Kedua metode tersebut mempunyai kesamaan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya berada pada materi pada tingkatan per jilid. Dalam metode Iqro' pembelajaran Al-Qur'an lebih menonjolkan pada latihan membaca Al-Qur'an saja sedangkan dalam metode Yanbu'a pembelajaran lebih menonjolkan pada latihan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an.

Kelebihan dari metode Iqro' diantaranya adalah menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sesuai dengan sifat metode Iqro' sendiri, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang dituntut aktif dan dalam penerapannya menggunakan metode klasikal privat maupun cara eksistensi. Sedangkan kekurangan dalam metode Iqro' yaitu tidak ada media belajar untuk menunjang pembelajaran.

Kelebihan dari metode Yanbu'a diantaranya adalah tulisan disesuaikan dengan *Rasm 'Utsmaniy*, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tandabaca dan waqaf diarahkan pada tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, dan terdapat media belajar berupa alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari metode Yanbu'a yaitu kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan dan tidak diikuti sertakan dalam mentashih bacaan peserta didik dalam evaluasi akhir sebagai syarat peserta didik mengikuti wisuda, akan tetapi dilakukan sendiri oleh lembaga.

C. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian t tes yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o = - 0,8435$) adalah lebih kecil daripada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%) maka Hipotesis nihil (H_o) diterima. Berarti antara variabel I dan Variabel II tidak dapat perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Riyadlus Sholihin sebesar 31,86 dari 45 responden. Sedangkan skor rata-rata yang diperoleh TK/TPA Manbaul Qur'an sebesar 32,97 dari 45 responden. Dilihat dari



rata-rata skor dihasilkan TK/TPA Manbaul Qur'an lebih baik dari TK/TPA Riyadlus Sholihin. Sekalipun terdapat perbedaan Mean hasil tes diantar kedua variabel tersebut, namun perbedaan mean itu bukanlah perbedaan yang signifikan, karena itu penulis dapat menyimpulkan tidak ada perbedaan antara metode Iqro dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Alek, 2016, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Substansi Kajian dan Penerapannya, Jakarta: Erlangga Khalifah
- Alison K. B (1999). Strategies To Enhance Memory Based On Brain-Research. *Focus on Exceptional Children*, 0015511X, Oct99, Vol. 32, Issue 2.
- Andarini dan Rizal Amarullah, 2012, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta
- Chaer, Abdul, 2014, Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an, Jakarta: Rineka Cipta
- Cornell, V.J. (2005). Teaching and learning in the Qur'an. *The Journal of Scriptural Reasoning*, 5.3 , 1-7
- Darka, Ahmad, 2005, Methodologi Pengajaran Iqro' Sebuah Pengalaman Mengajar & Menatar, Pustaka Alivia
- Departemen Agama RI, 2015, Al-Qur'an Terjemah As-Salam, Depok: Al-Huda Echols
- De Porter, B & Hernacki, M. (2003). *Quantum learning (Mebiasakan belajar nyaman dan menyenangkan)*. Bandung : Kaifa Mizan Pustaka.
- Gaziosmanpaşa, İ Y. (2010). How to conduct a qualitative program evaluation in the light of eisner's educational connoisseurship and criticism model. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*
- Gunawan, Arief, 2008, Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan (Buku Pegangan Guru TK/TP Al-Qur'an), Jakarta: Yayasan Wakaf Madani
- Hamzah, Ali, 2014, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, Bandung: Alfabeta
- Hawi, Akmal, 2013, Pengantar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, Prembayun Miji, Bikin Kamu Tergila-Gila Membaca, Yogyakarta: Book Magz



- Manna' Al-Qathan, Syaikh, 2005, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muyasaroh, 2016, Evaluasi Progran Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah & Haqqiena Media Saptika
- 2014. (*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2, 2014). Himpunan Evaluasi dan Penelitian Indonesia (HEPI). Pengembangan Instrumen Model CIPP pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren.
- Naim, Ngainun, 2013, The Power Of Reading Menggali Kekuatan Membaca untuk Melejitkan Potensi Diri, Yogyakarta: Aura Pustaka
- Ogawa, N & Wilkinson, D.E. (1997). Let your students teach their class. *The Internet TESL Journal For Teachers of English as a Second Language*, III.
- Sutrisno, Abu Zakariyah, 2018, Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir Zawawie
- Zaid, M.A. (2011). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN*, 18.